



Sosialisasi Kesehatan Pangan dan PIRT Bagi Pelaku UMKM Kalurahan Segoroyoso, Pleret, Bantul, DIY

Ary Subiyantoro¹, Sri Wahyuning², Nurhadi Nugroho³, Luluk Priyanti⁴, Agung Hartadi⁵
^{1,2,3,4,5}Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta
e-mail: *¹arysub63@amayogyakarta.ac.id

Abstrak

Peningkatan kesadaran akan kesehatan pangan dan Pusat Industri Rumah Tangga (PIRT) memiliki peran vital dalam mendukung Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Tujuan dari kegiatan pengabdian ini untuk menjelaskan kesehatan pangan dan PIRT terhadap UMKM di Kalurahan Segoroyoso, Pleret, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan ini dilaksanakan di Kalurahan Segoroyoso, Pleret, Bantul, DIY. Hasil pelaksanaan pengabdian menunjukkan bahwa sosialisasi kesehatan pangan dan PIRT memiliki dampak positif pada UMKM di Kalurahan Segoroyoso. Para pelaku UMKM memahami pentingnya menjaga kebersihan dan kualitas produk pangan, serta menerapkan prinsip-prinsip PIRT dalam proses produksi mereka. Sosialisasi yang interaktif dan terarah memberikan pemahaman yang lebih baik, memotivasi perubahan perilaku, dan meningkatkan standar kesehatan pangan. Selain itu, terlihat adanya peningkatan kepercayaan konsumen terhadap produk UMKM setelah dilakukannya sosialisasi. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman konsumen terhadap kesehatan pangan dan kepatuhan UMKM terhadap regulasi PIRT menjadi faktor penentu dalam memilih produk lokal.

Kata kunci— Kesehatan Pangan, PIRT, UMKM, Sosialisasi

Abstract

Increasing awareness of food health and the Home Industry Center (PIRT) has a vital role in supporting Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). The aim of this service activity is to explain food health and PIRT to MSMEs in Segoroyoso District, Pleret, Bantul, Special Region of Yogyakarta. This activity was carried out in Segoroyoso District, Pleret, Bantul, DIY. The results of the service implementation show that the socialization of food health and PIRT has a positive impact on MSMEs in Segoroyoso Village. MSME players understand the importance of maintaining the cleanliness and quality of food products, as well as implementing PIRT principles in their production processes. Interactive and targeted outreach provides better understanding, motivates behavior change, and improves food health standards. Apart from that, it was seen that there was an increase in consumer confidence in MSME products after the socialization was carried out. This indicates that consumers' understanding of food health and MSME compliance with PIRT regulations are determining factors in choosing local products.

Keywords— Food Health, PIRT, MSMEs, Socialization

PENDAHULUAN

Kedudukan UMKM di Indonesia sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2008, UMKM didefinisikan sebagai Usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro, diharapkan UMKM menjadi pelaku utama yang produktif dan berdaya saing dalam perekonomian nasional.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian lokal, khususnya di Kalurahan Segoroyoso, Pleret, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Sebagai pilar ekonomi di tingkat lokal, UMKM turut andil dalam menciptakan

lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendukung keberlanjutan pembangunan. Dalam konteks ini, sektor UMKM, terutama yang bergerak dalam bidang pangan, memegang peran sentral dalam memenuhi kebutuhan konsumen akan produk pangan sehat dan berkualitas.

Pengertian pangan menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2012, pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan pangan, bahan baku pangan, bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman.

Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun yang tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia. Termasuk didalamnya adalah tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lain yang digunakan dalam penyiapan, pengolahan, dan pembuatan makanan atau minuman.

Keamanan pangan adalah kondisi dan upaya yang diperlukan untuk mencegah pangan dari kemungkinan cemaran biologis, kimia, dan benda lain yang dapat mengganggu, merugikan, dan membahayakan kesehatan manusia. Pangan yang aman serta bermutu dan bergizi tinggi sangat penting peranannya bagi pertumbuhan, pemeliharaan, dan peningkatan derajat kesehatan serta peningkatan kesehatan masyarakat. (Saparinto Dan Hidayati, 2006). Pangan yang tidak aman dapat menyebabkan penyakit yang disebut dengan foodborne disease, yaitu gejala penyakit yang timbul akibat mengkonsumsi pangan yang mengandung bahan/senyawa beracun atau organisme patogen.

Penyebab ketidakamanan pangan ada 2 segi, yaitu segi gizi, jika kandungan gizinya berlebihan yang dapat menyebabkan berbagai penyakit degenerative seperti jantung, kanker, dan diabetes. Pada segi kontaminasi, jika pangan terkontaminasi oleh mikroorganisme atau bahan-bahan kimia (Sucipto, 2015). Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama, yang pemenuhannya merupakan bagian dari hak asasi manusia.

Namun, tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam menjaga kualitas dan keamanan produk pangan mereka semakin kompleks. Keberlanjutan usaha mereka tidak hanya tergantung pada kreativitas dan inovasi dalam pengembangan produk, tetapi juga pada pemahaman dan penerapan standar kesehatan pangan serta regulasi Pusat Industri Rumah Tangga (PIRT).

Dalam konteks inilah, sosialisasi menjadi instrumen kunci untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada pelaku UMKM tentang pentingnya kesehatan pangan dan kepatuhan terhadap regulasi PIRT. Kalurahan Segoroyoso menjadi fokus penelitian ini, mengingat pentingnya mendukung dan memperkuat UMKM di tingkat lokal. Melalui sosialisasi ini diharapkan dapat tercapai peningkatan kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kualitas produk pangan, serta mematuhi regulasi PIRT. Dengan demikian, diharapkan UMKM dapat meningkatkan daya saingnya di pasar lokal maupun nasional, sekaligus memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan masyarakat Kalurahan Segoroyoso. Dalam konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas sosialisasi kesehatan pangan dan PIRT bagi UMKM di Kalurahan Segoroyoso, Pleret, Bantul, DIY. Dengan pemahaman yang lebih baik terhadap dampak sosialisasi, diharapkan dapat ditemukan solusi dan rekomendasi yang dapat meningkatkan kualitas dan keamanan produk UMKM, serta memberikan dampak positif secara keseluruhan bagi masyarakat dan ekonomi lokal.

METODE PENELITIAN

a. Metode yang dipakai

Metode dalam program pengabdian masyarakat ini, dengan memberikan penyuluhan atau ceramah secara langsung, disertai dengan tanya jawab antara peserta dengan pemateri.

b. Lokasi dan sasaran peserta kegiatan pengabdian masyarakat

Lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, di Kalurahan Segoroyoso, Kapanewon Pleret, Kabupaten Bantul, DIY. Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat umum khususnya warga masyarakat Kalurahan Segoroyoso, Kapanewon Pleret, Kabupaten Bantul, DIY.

c. Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini:

Hari : Sabtu
Tanggal : 16 Desember 2023
Jam : 08.00 WIB s/d 11.30 WIB

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Sosialisasi Kesehatan Pangan dan PIRT bagi UMKM Kalurahan Segoroyoso, Pleret, Bantul, DIY yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 16 Desember 2023 bertempat di Pendopo Kantor Kalurahan Segoroyoso, Pleret, Kab. Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebelum kegiatan dimulai panitia melakukan *briefing* terlebih dahulu demi kelancaran kegiatan. Peserta mengisi daftar hadir dan mendapatkan konsumsi. Acara dimulai pukul 08.00 WIB dibuka oleh Agung Hartadi selaku pembawa acara. Pembukaan acara dengan menyanyikan lagu Indonesia raya dan Mars AMA Yogyakarta. Selanjutnya, Sambutan dan Penyampaian materi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan atau pelatihan mengenai pengetahuan dan pemahaman mengenai kesehatan pangan dan PIRT bagi UMKM. pemateri menjelaskan mengenai pemasaran digital yang dimulai dengan definisi pemasaran digital, jenis jenis pemasaran digital yang sederhana yang dapat diaplikasikan langsung oleh peserta.

Pemateri menjelaskan terkait pangan. Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama, yang pemenuhannya merupakan bagian dari hak asasi manusia. Pangan berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan dan air, diolah maupun tidak diolah, diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi, manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan dan/atau pembuatan makanan atau minuman. Kegiatan ini ditutup dengan melakukan foto bersama antara perangkat kalurahan, pemateri dan masyarakat.

Dokumentasi Kegiatan :



Gambar 1. Dokumentasi Sosialisasi



Gambar 2. Dokumentasi Sosialisasi

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan sebagai berikut:

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan berjalan dengan lancar dengan menggunakan metode ceramah dengan lokasi di Kalurahan Segoroyoso, Pleret, Kabupaten Bantul, DIY dan diikuti oleh masyarakat di sekitar Kalurahan Segoroyoso, Pleret, Kabupaten Bantul, DIY.
2. Materi pelatihan dan praktik yang dijelaskan mengenai kesehatan pangan dan PIRT.

SARAN

1. Selain ceramah, pertimbangkan penggunaan metode sosialisasi yang lebih interaktif dan partisipatif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, atau demonstrasi langsung. Pendekatan ini dapat lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta.
2. Lakukan evaluasi paska-kegiatan untuk mengukur pemahaman dan penerapan konsep kesehatan pangan dan PIRT oleh pelaku UMKM. Selanjutnya, lakukan tindak lanjut dengan menyediakan dukungan tambahan atau sumber daya yang mungkin diperlukan oleh pelaku UMKM.
3. Perluas materi edukasi dengan memasukkan informasi lebih lanjut tentang strategi pemasaran digital yang dapat membantu pelaku UMKM dalam memasarkan produk mereka secara efektif di era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan berbagai pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat AMA Yogyakarta yang telah mendukung pelaksanaannya.
2. Bapak Lurah Kalurahan Segoroyoso yang telah membantu dan mendukung kegiatan ini.
3. Masyarakat Kalurahan Segoroyoso yang aktif dan responsif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.
4. Panitia Abdimas AMA Yogyakarta yang membantu dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Estiasih, T., Putri, W. D. R., & Widyastuti, E. (2022). Komponen minor & bahan tambahan pangan. Bumi Aksara.
- Karundeng, N. J. O., Kep, M., Mardona, Y., & KM, M. (2021). Konsep Dan Intervensi Malaria Home Care Nursing (HCN) & Short Message Service (SMS). Deepublish.
- UU RI Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen
- UU RI Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan;
- UU RI Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan;
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 69 Tahun 1999 tentang Label dan Iklan Pangan
- Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang UMKM